

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan sikap sosial menjadi satu hal yang mutlak dilakukan dijenjang pendidikan manapun, khususnya dijenjang pendidikan dasar. Hal seperti ini sangat beralasan sebab pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda di Indonesia.

Pendidikan dasar, yaitu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan anak, dan juga menjadikan anak senang bersikap baik. Pendidikan yang dilakukan melalui jalur sekolah diantaranya yaitu pendidikan agama.

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak masyarakat yang sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan agama, hal ini disebabkan karena dengan pendidikan agama dapat membentuk akhlakul karimah pada diri masing-masing siswa. Pendidikan yang berdasarkan agama merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan juga Hadist.

Pada dasarnya, pendidikan agama berupaya untuk mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin, yaitu melalui ajaran-ajaran agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya,

serta sifat-sifatnya yang baik harus pula ditanamkan melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama menyangkut fungsinya mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan citranya sebagai pendidikan agama, secara garis besarnya pendidikan islam mempunyai fungsi dalam hal menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi, baik dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral, penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pendidikan islam secara ideal berfungsi membimbing dan juga menyiapkan siswa yang berilmu, berteknologi, dan berketerampilan tinggi dan juga beriman dan beramal sholeh (AzyumardiAzra, 2000: 56-57).

Sehingga, untuk meningkatkan kualitas manusia yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, kreatif, dan lain sebagainya juga membutuhkan peran pendidikan agama di dalamnya, dan pada akhirnya akan mampu menghadapi segala perubahan di era globalisasi seperti saat ini.

Di Madrasah pendidikan yang menekankan pada keahlian memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar ada dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembinaan dan pembiasaan.

Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam cara siswa

bersikap, yaitu sikap yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak islam. Sehingga pada akhirnya, akan menjadikan siswa manusia muslim yang terus berkembang dan senantiasa meningkat kualitas keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah swt.

Aqidah merupakan dasar suatu fondasi untuk mendirikan bangunan, semakin tinggi bangunan yang didirikan maka akan semakin kuat fondasi yang dibuat. Jika fondasi itu lemah maka bangunannya akan roboh, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada bangunan kuat tanpa fondasi yang kuat. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan bersikap baik. Seseorang tidak dikatakan memiliki akhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar.

Dengan demikian, pendidikan akhlak sejak dini pada siswa juga sangatlah penting diajarkan supaya siswa terbiasa bersikap baik dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik saat mereka bersekolah atau pada saat mereka besar nanti.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, akhlak merupakan masalah yang fundamental dalam islam. Jika seseorang sudah memahami pentingnya akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, maka perbuatan itu akan selalu melekat dan akan diulang-ulang dengan kesadaran hati.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di kelas V.A MIN 1 Gunungkidul, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul masih ada yang belum menerapkan sikap sosial yang baik.

Sebagai contoh: ketika sampai di sekolah siswa laki-laki tidak bersalaman dengan kepala sekolah dan guru dengan alasan belum terbiasa dan juga kadang malas dan hanya bersalaman dengan kepala sekolah dan guru ketika selesai upacara bendera, contoh lain ketika masuk kelas beberapa anak juga tidak mengucapkan salam.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Bagi Pembentukan Sikap Sosial Siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul?
2. Bagaimana pembentukan sikap sosial siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak bagi pembentukan sikap sosial siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aqidah akhlak bagi pembentukan sikap sosial siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan sikap sosial siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak bagi pembentukan sikap sosial siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aqidah akhlak bagi pembentukan sikap siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini supaya memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal menambah khasanah pembelajaran aqidah akhlak khususnya dalam pengembangan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan sikap siswa, serta juga dimaksudkan bisa memberikan inspirasi juga motivasi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada pembelajaran aqidah akhlak.

## 2. Secara Praktis

Untuk masukan dalam hal peningkatan dan perbaikan kualitas dalam usaha pembentukan sikap sosial siswa kelas V.A di MIN 1 Gunungkidul. Dan juga diharapkan bisa memberikan inspirasi pada guru, siswa, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak. Lebih rincinya dalam penerapan pembentukan sikap sosial siswa demi terwujudnya tujuan pendidikan. Dan juga supaya bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Halaman awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik, halaman abstrak.

### 2. Bagian pokok

Bagian pokok ini terdiri beberapa bab, yang mana jumlah maupun isi daripada masing-masing bab disesuaikan dengan kebutuhan.

- a. BAB I, adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
  - b. BAB II, adalah tinjauan pustaka dan kerangka teoretis yang menguraikan tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan kerangka teori yang relevan yang berhubungan dengan skripsi.
  - c. BAB III, adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan uji kredibilitas/ keabsahan data.
  - d. BAB IV, adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum MIN 1 Gunungkidul, serta yang paling penting menguraikan tentang pembahasan yaitu hasil dari analisis data.
  - e. BAB V, adalah penutup yang menjelaskan tentang akhir dari penelitian yaitu memuat tentang kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran dapat terdiri dari : (a) instrumen penelitian, misalnya panduan wawancara, angket, FGD, catatan perbincangan atau wawancara, dan lain-lain (b) lampiran juga berisi surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instalasi yang diteliti. (c) *curriculum vitae* (CV) (d) bukti telah melakukan kegiatan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi.